

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses perkembangan manusia dimulai dari masa anak-anak, dilanjutkan dengan masa remaja, kemudian masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang diikuti adanya perubahan fisik, kognitif dan sosial emosional.¹ Selain sebagai masa peralihan, masa remaja juga ditandai dengan pencarian jati diri. Pencarian jati diri remaja sangat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor *nature* atau faktor genetik, dan *nurture* seperti faktor lingkungan, budaya, dan pola asuh yang diterapkan orangtua.²

Masa perkembangan dewasa dimulai pada usia 23 sampai 55 tahun, ketika memasuki usia dewasa seseorang dituntut mandiri secara ekonomi dan mandiri mengambil keputusan. Pada masa dewasa awal, kognitif seorang individu sedang dalam masa keemasan. Kemampuan kognitif individu pada dewasa awal sangat baik dan menunjukkan adaptasi dengan aspek pragmatis dan keterampilan berfikir logis. Perkembangan kognitif dewasa muda berada pada postformal reasoning, kemampuan ini ditandai dengan pemikiran yang bersifat dialektual yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisa dan mencari titik

¹ Jhon W Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.113

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.36

temu dari ide-ide, gagasan teori dan pemikiran yang bersifat kontradiktif, sehingga mampu mensistensiskan dalam pemikiran baru dan kreatif.³

Setiap orang ketika memasuki masa dewasa pada umumnya menginginkan yang terbaik dalam hidupnya, baik dalam segi papan, pangan, dan sandang, serta memiliki pekerjaan yang layak. Pada dasarnya pula setiap manusia menginginkan hidup tanpa ada kekurangan walaupun pada kenyataannya tidak ada kehidupan yang sempurna. Begitu juga dengan pengamen jalanan yang taraf perekonomiannya dibawah rata-rata. Tidak ada pengertian yang seragam mengenai pengamen jalanan. Definisi pengamen jalanan yang dikemukakan oleh beberapa kalangan, tergantung dari sudut pandang mana mereka melihat permasalahan pengamen jalanan. Mereka harus dapat berusaha keras agar mampu bertahan, terlebih lagi bagi mereka yang hidup di wilayah perkotaan.⁴

Terbentuknya pengamen jalanan bervariasi maka kehidupan yang dijalani pun menjadi beragam, factor utama pengamen jalanan tumbuh dan berkembang adalah latar belakang kehidupan yang akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya rasa kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuat berperilaku negative.⁵

Berbagai pandangan masyarakat tentang pengamen mulai dari hal yang positif sampai negative. Salah satu hal positifnya, masyarakat cukup mengerti

³ Khalimatus Sa'diyah, *diktat: psikologi perkembangan*, 2014, hal: 95 & 97

⁴ Anonymus, "pengamen" dalam <http://wikipedia.com/>, diunduh pada hari sabtu, 08 april 2018, pukul: 00.15

⁵ Jamal Hilmi, *skripsi: fenomena keberadaan pengamen jalanan di lingkungan wisata; studi kasus pengamen di wisata kota tua Jakarta*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2015) hal: 2

bahwa pengamen adalah pekerjaan yang halal tidak mencuri.⁶ Namun banyak juga yang menganggap pekerjaan mengamen adalah pekerjaan orang malas, hasilnya kemungkinan hanya dibuat senang-senang bahkan dari segi religiusitasnya mereka dianggap rendah. Tetapi tidak semuanya seperti itu, mereka hanya berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dengan cara yang halal dan dari segi religiusitas ternyata mereka masih menjalankan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarangnya. Meskipun kebanyakan dari mereka mempunyai masa lalu yang buruk.

Tulungagung merupakan kota kecil yang terkenal dengan TKI yang bekerja di luar negeri. Walaupun begitu mereka tidak mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri, keluargalah yang menjadi alasan untuk tetap mencari rezeki di tanah kelahirannya. Ada banyak faktor yang melatar belakangi seseorang menjadi pengamen jalanan. Faktor tersebut diantaranya adalah tingkat perekonomian rendah, keterbatasan kemampuan yang dimiliki, memiliki masalah dan kurang kasih sayang dari keluarga, minimnya pendidikan, dan sulit mencari pekerjaan. Di lingkungan perkotaan yang terbilang cukup maju seperti di Tulungagung, banyak masyarakat dari luar kota yang mengadu nasib mencari nafkah. Cukup sulit mencari lapangan pekerjaan dengan minimnya latar belakang pendidikan dan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu banyak orang yang memutuskan untuk mencari pekerjaan apa saja asalkan halal, termasuk menjadi pengamen jalanan. Namun disamping

⁶ abdurrahman, *sikap keberagaman pengamen jalanan (studi kasus pengamen jalanan a.pangeran pettarani makassar)*, (makassar: fakultas ushuluddin dan filsafat, 2011) hal: 38

faktor tersebut, ada beberapa diantara mereka hanya ingin bebas mengekspresikan dirinya.

Dari fenomena kisah dan pandangan masyarakat mengenai pengamen jalanan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut fenomena tersebut dan berusaha menguak opini di masyarakat yang menganggap pengamen jalanan tidak memiliki kepribadian yang baik bahkan menilai dari sisi religiusitasnya rendah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian fokus penelitian yakni pada religiusitas pengamen jalanan maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk ketaatan pengamen jalanan dalam beragama?
2. Bagaimana seorang pengamen jalanan menerapkan ibadah dalam kegiatan sehari-harinya?
3. Bagaimana bentuk interaksi pengamen jalanan dengan Tuhannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui ketaatan pengamen jalanan dalam beragama.
2. Mengetahui lebih dalam mengenai penerapan ibadah seorang pengamen jalanan dalam kegiatan sehari-harinya.
3. Mengetahui bentuk interaksi pengamen jalanan dengan Tuhannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu psikologi, khususnya ilmu psikologi positif, dan psikologi sosial. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat dalam bidang keilmuan psikoterapi khususnya psikoterapi yang berbasis spiritual atau tasawuf.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

- a. Bagi Dinas Sosial dan Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata lembaga maupun masyarakat umum, sebagai bahan evaluasi untuk tidak selalu memandang sebelah mata pada pengamen jalanan, serta tidak memberikan stigma negative.
- b. Bagi orang tua dan keluarga pengamen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman stigma positif kepada orangtua maupun keluarga.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Dinamika Religiusitas

Dinamika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dinamika social. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dinamika social yakni gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata

hidup masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan religiusitas adalah bersifat keagamaan ; taat beragama. *Kedua*, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. *Ketiga*, Wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah SWT), dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar (yaitu iman, Islam dan ihsan).⁷

Dapat disimpulkan bahwa dinamika religiusitas adalah perubahan seseorang yang didalam penelitian ini subjek merupakan pengamen jalanan untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih lagi dari segi religiusitasnya.

2. Pengamen Jalanan

Salah satu profesi dijalanan yang tidak memiliki pekerjaan tetap biasa disebut dengan pengamen jalanan baik menjadi pengamen individu maupun berkelompok. Mengamen tidak harus bernyanyi tetapi juga bias hanya memainkan alat music atau hanya bertugas menarik uang receh dari para pendengar.⁸

F. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian penelitian ini didasarkan pada buku dan jurnal ataupun skripsi. Untuk pembahasan mengenai religiusitas buku yang banyak digunakan adalah psikologi agama yang membahas mengenai, pengertian religiusitas, dimensi religiusitas dan lain-lain. Buku yang digunakan

⁷ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm:3

⁸ Anonymus, "pengamen" dalam <http://wikipedia.com/>, diunduh pada hari sabtu, 08 april 2018, pukul: 00.15

diantaranya: buku yang berjudul *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan dinamika kehidupan masyarakat* dari M. Quraish Shihab. Dalam buku tersebut menjelaskan pengertian religiusitas adalah sifat keagamaan. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2016 di Jakarta.

Psikologi islami: Ancok D Suroso dalam buku tersebut menjelaskan konsep religiusitas yang di bagi menjadi lima yakni konsep keyakinan, konsep praktek agama, konsep ihsan dan penghayatan, konsep pengetahuan agama dan konsep pengalaman konsekuensi. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2001 di Yogyakarta.

Psikologi Agama: Dr. Bambang Syamsul Arifin dan Psikologi agama: Jalaluddin yang menjabarkan fungsi agama bagi manusia yang dibagi menjadi delapan fungsi, yakni: edukatif, penyelamat, perdamaian, kontrol sosial, pemupuk solidaritas, transformatif, kreatif dan sublimatif.

Untuk metode penelitian, peneliti banyak berpedoman pada buku Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Dalam buku tersebut cukup lengkap dan mudah dimengerti. Selain buku tersebut, peneliti juga menggunakan buku dari John W. Creswell yang berjudul *research design* pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed.

Pembahasan mengenai pengamalan ajaran karena keterbatasan di buku, jadi pada penelitian ini didasarkan dengan jurnal, skripsi dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam mengkaji penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Setelah peneliti melakukan telaah

terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian yang pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh Sulestri (2012) yang berjudul "*Sisi Kehidupan pengamen jalanan di kawasan Janti, Yogyakarta*" yang bertujuan mengetahui (1) latar belakang kehidupan social pengamen jalanan di kawasan Janti, Yogyakarta. (2) mengetahui kehidupan social pengamen jalanan. (3) mendiskripsikan tari yang digunakan untuk mengamen di pertigaan lampu merah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) pendapatan hasil mengamen sangat pas-pasan. suami istri menanggung biaya untuk keenam anaknya. Mengamen adalah satu-satunya pekerjaan yang menopang kehidupan keluarga mereka dan dirasakannya lebih baik dari pekerjaan sebelumnya yang hanya pedagang sayur dan sopir. (2) hubungan social pengamen jalanan dengan masyarakat sekitarnya terjalin baik. hubungan mereka dengan para pengamen seperti halnya dengan anak sendiri. Saling menghargai satu sama lain.

Penelitian kedua dari Abdurrahman yang berjudul *Sikap keberagaman Pengamen Jalanan (studi kasus pengamen Jalanan A.Pengeran Pettarani Makassar*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman keberagaman dan sikap atau perilaku pengamen jalanan A.Pangeran Pettarani terhadap keyakinan ajaran islam serta mengetahui yang menyebabkan sehingga pengamen jalanan A.Pangeran pattarani yang beragama islam tidak menjalankan syariat islam secara murni dan utuh.

Selain itu juga ada penelitian dari Pratiwi Wijayanti yang berjudul *Aspirasi hidup anak jalanan Semarang, sebuah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif di daerah Siranda, Semarang*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan aspirasi hidup anak jalanan Semarang, terutama yang berusia remaja, karena semakin tua usia individu maka aspirasinya akan semakin realistis. Hasil menunjukkan bahwa anak jalanan dengan latarbelakang usia, dan jenis kelamin yang berbeda, memiliki aspirasi yang berbeda pula. Dua bidang aspirasi yang menonjol pada diri anak jalanan adalah aspirasi pendidikan dan aspirasi pekerjaan.

Demikianlah beberapa penelitian memiliki persamaan dan perbedaan. Secara subjek banyak meneliti mengenai tentang pengamen jalanan namun yang membedakan adalah mengenai objek dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan lebih focus ke religiusitas pada pengamen jalanan dan tempatnya yang berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dinamika Religiusitas Pengamen Jalanan di kawasan Kecamatan:Kedungwaru, Kabupaten:Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi pengertian religiusitas, dimensi religiusitas, fungsi agama dalam kehidupan, pengertian pengamen jalanan, factor-faktor penyebab munculnya pengamen jalanan, masalah keagamaan pengamen dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian.

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, lokasi dan kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai paparan data dan temuan hasil penelitian tentang dinamika religiusitas pengamen jalanan di kecamatan: kedungwaru, kabupaten: Tulungagung)

BAB V Pembahasan

Bab ini membahas mengenai religiusitas pengamen jalanan

BAB VI penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta menambahkan beberapa saran.